JIKI Volume 1 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 86-90
Journal of Integrated Knowledge and Innovation
https://jiki.web.id/index.php/jiki/index

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PRASEKOLAH TK AISIYAH SIMPANG KUBU

Azira Natasha Edriani[1]✉, Rizki Rahmawati Lestari[2], Muhammad Nurman[3]

[1,3] Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
[2]Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
edrianiaziranatasha@gmail.com[1]✉, rizkirahmawati48@gmail.com[2], m.nurman311277@gmail.com[3]

Abstrak

Data Kemenkes tahun 2022 menyatakan bahwa persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan motorik di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak prasekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu. Desain penelitian ini menggunakan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 wali murid di TK Aisiyah Simpang Kubu dan sampel peneltian ini adalah 53 wali murid yang mempunyai anak yang bersekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Penelitian dilakukan pada tanggal 17-20 Februari tahun 2025. Dari hasil penelitian pada analisa univariat diperoleh 30 responden (56.6%) berada pada kategori tingkat pengetahuan ibu kurang, 30 (56.6%) berada pada kategori perkembangan motorik tidak sesuai tahap usia. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh p *value* = 0,000 ≤ 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak prasekolah. Diharapkan bagi orang tua untuk dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengetahuan ibu untuk meningkatkan stimulasi anak terutama untuk perkembangan motorik anak.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Stimulasi dan Perkembangan Motorik

Abstract

Data from the Ministry of Health (2022) indicates that the percentage of toddlers monitored for growth and motor development in Indonesia in 2021 was 69.6%. The purpose of this study was to analyze the relationship between mothers' knowledge about stimulation and the motor development of preschool children at Aisiyah Kindergarten, Simpang Kubu. This study used a cross-sectional design. The population was 53 parents of students at Aisiyah Kindergarten, and the sample was 53 parents of children attending the kindergarten. The sampling technique used was total sampling. Data analysis used univariate and bivariate analyses. The study was conducted from February 17-20, 2025. The univariate analysis revealed that 30 respondents (56.6%) were in the category of poor maternal knowledge, and 30 (56.6%) were in the category of motor development not appropriate for age. The chi-square test yielded a p-value of 0.000 ≤ 0.05, indicating a significant relationship between maternal knowledge about stimulation and preschool children's motor development. Parents are expected to raise awareness of the importance of maternal knowledge in enhancing children's stimulation, particularly for motor development.

Keywords: Maternal Knowledge, Stimulation, and Motor Development

* Corresponding author :
Address : Simpang Kubu
Email : edrianiaziranatasha@gmail.com
Phone : 082299398232

PENDAHULUAN

Penilaian perkembangan motorik pada anak sangat penting dilakukan agar apabila ditemukan kecurigaan penyimpangan dapat segera dilakukan stimulasi dan intervensi. Pencegahan sedini mungkin harus segera dilakukan untuk mengurangi masalah yang akan terjadi pada perkembangan motorik yaitu dengan melakukan penilaian secara dini. Penilaian secara dini bisa dilakukan setiap tiga bulan untuk anak usia 0-12 bulan dan setiap enam bulan untuk anak usia 12-72 bulan dan dapat dilakukan di tingkat kesehatan dasar seperti Posyandu (Sugeng, Tarigan & Sari, 2019).

Keterlambatan perkembangan motorik anak dapat diakibatkan dari beberapa faktor antara lain faktor genetik, faktor lingkungan, faktor kondisi kehamilan ibu, faktor komplikasi saat persalinan, faktor pemenuhan nutrisi anak, faktor perawatan kesehatan, faktor kerentanan anak terhadap suatu penyakit, dan terakhir faktor pemberian stimulus pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi pemberian stimulasi (Isnainia and Na'imah, 2020).

Menurut Fitriani (2021), seseorang yang berumur produktif (20–35 tahun) lebih mudah menerima pengetahuan dan informasi karena kematangan dalam pola pikirnya. Kurangnya pemberian stimulasi kepada anak dan akibat dari tidak terpenuhinya apa yang menjadi kebutuhan anak sehingga ide – ide yang akan dikeluarkan terhambat dan bersifat monoton (Christiana Hari Soetjiningsih, 2018). Dampak lainnya yaitu anak sering merasa bersalah dan meragukan dirinya sendiri, sulit berinteraksi dengan orang lain, keterlambatan berbicara, anak tidak dapat menangkap bola dengan tepat saat bermain, anak kesulitan dalam menyusun balok secara urut atau berantakan serta hambatan dalam proses belajar (Imelda, 2017).

Berdasarkan survey awal, yang dilakukan pada TK Aisyiah Simpang Kubu, TK Islam Terpadu Limau Manis dan TK Aisyiah Tanjung Rambutan, dari 10 orang anak di TK Aisyiah Tanjung Rambutan didapatkan 7 orang anak yang mengalami perkembangan motorik baik ditandai dengan anak yang sudah bisa menulis huruf a-z dan 3 orang mengalami perkembangan motorik buruk ditandai dengan anak yang belum dapat menulis namanya dengan baik. Berdasarkan survey awal di TK Islam Terpadu Limau Manis didapatkan dari 10 orang anak 6 orang yang anaknya mengalami perkembangan motorik baik ditandai dengan anak yang bisa menggambar dan menggunting pola sesuai dengan gambar dan angka dan 4 orang yang mengalami perkembangan motorik buruk anak yang belum bisa memnulis dan mengenal huruf. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di TK Aisyiah Simpang Kubu didapatkan dari 10 orang anak 7 orang anak yang mengalami perkembangan motorik buruk ditandai dengan keterlambatan dalam menulis, menggunakan alat tulis dengan benar, anak yang belum bisa menggambar pada pola dengan benar dan 3 anak lainnya mengalami perkembangan motorik baik ditandai dengan anak yang sudah bisa menulis nama nya dengan benar. Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang sudah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu, Kecamatan Kampar".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei analitik, dimana peneliti membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Aisiyah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak di TK Aisiyah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar sebanyak 53 ibu dengan anaknya berusia (4–6 tahun). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah yaitu 36 orang. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel dan analisis bivariat digunakan untuk meliihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-Square* (X^2) yang menggunakan komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik anak prasekolah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi pada Anak Prasekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu

No	Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi pada Anak	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	**Pengetahuan Kurang**	**30**	**56.6**
2	Pengetahuan Baik	23	43.4
	Jumlah	53	**100**

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi pada anak prasekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (56.6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Anak Prasekolah pada Anak Prasekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu

No	Perkembangan Motorik Anak Prasekolah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	**Perlu stimulasi lebih lanjut**	**30**	**56.6**
2	Sesuai dengan usianya	23	43.4
	Jumlah	53	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi perkembangan motorik anak prasekolah berada pada kategori stimulasi lebih lanjut sebanyak 30 responden (56.6%).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran adanya hubungan antara Variabel independen (Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi) dan variabel dependen (Perkembangan Motorik Anak Prasekolah). Analisa bivariat diolah dengan program komputerisasi menggunakan uji *chi-square*. Kedua variabel terdapat hubungan apabila p *value*< 0,05. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah TK Aisiyah Simpang Kubu

Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi	Perkembangan Motorik Anak Prasekolah				Total		*P Value*	POR
	Buruk		Baik					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan Kurang	27	90,0	3	10.0	30	100	0,000	60.000
Pengetahuan Baik	3	13.0	20	87.0	23	100		
Total	30	56.6	23	43.4	53	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang tingkat pengetahuannya tentang stimulasi kurang, 3 responden (10.0%) perkembangan motorik anaknnya baik. Sedangkan dari 23 responden yang pengetahuan tentang stimulasi baik 3 responden (13.0%) perkembangan motorik buruk. Berdasarkan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,000 (*p value* ≤ 0,05) yang berarti terdapat hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan perkembangan motorik anak prasekolah TK Aisiyah Simpang Kubu. Berdasarkan nilai prevalensi *Odds Ratio* (POR) didapatkan nilai 60.000 yang artinya ibu yang pengetahuan stimulasinya kurang beresiko 60 kali memiliki anak dengan perkembangan motoric buruk dibandingkan ibu yang tingkat pengetahuan stimulasinya baik.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang Tingkat pengetahuannya tentang stimulasi kurang, 3 responden (10.0%) perkembangan motorik anaknnya baik. Sedangkan dari 23 responden yang pengetahuan tentang stimulasi baik 3 responden (13.0%) perkembangan motorik buruk.

Menurut asumsi peneliti dari 30 responden yang tingkat pengetahuannya tentang stimulasi kurang, 3 responden (10.0%) perkembangan motorik anaknnya baik berdasarkan wawancara kepada responden, 3 orang tua wali murid mengatakan anaknya memang aktif dan suka bermain diluar sehingga motorik anak menjadi terasah akibat aktivitas diluar yang tanpa orang tua sadari aktivitas tersebut mengasah motorik anak. Sedangkan dari 23 responden yang pengetahuan tentang stimulasi baik 3 responden (13.0%) perkembangan

motorik buruk berdaskan wawancara yang dilakukan kepada responden mengatakan sudah menerapkan stimulasi dengan benar tetapi memang perkembangan motorik anak sedikit terlambat. Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda. Beberapa anak mungkin memerlukan stimulasi yang lebih intensif atau khusus karena faktor bawaan atau kondisi kesehatan tertentu.

Pengetahuan ibu yang baik akan memberikan hasil yang baik, artinya dengan adanya pengetahuan ibu yang baik tentang stimulasi maka perkembangan anak akan baik pula, begitupun sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang tentang stimulasi akan memberikan efek yang kurang baik terhadap anak (Ariani dan Yosoprawoto,2021). Menurur Baker dan Lopes, (2020) pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui, dalam hal ini paham dengan materi stimulasi perkembangan sehingga para ibu dapat mampu menerapkan langsung untuk memberikan ransangan perkembangan kepada anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak usia prasekolah (3-5 tahun) di banda Aceh. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosegran, Ismanto & Bakal (2023), menunjukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

Hal ini pun didukung dengan teori bahwa pengetahuan adalah suatu dari rasa keingin tahuan melalui proses sensori, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Sedangkan menurut Notoadmodjo (dalam wawan dan Dewi, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: tahu (*know*) memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*) sistesis (*sistesis*) dan evaluasi (*evaluation*).

Menurut Septriari, (2020) mengemukakan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemapuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Sedangkan Wong (2023) menyebut bahwa proses tumbuh 37 kembang seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling terkait yaitu: faktor genetik/keturunan, lingkungan bio-fisikososial dan perilaku, serta bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan memiliki ciri tersendiri pada setiap anak. Selain itu perkembangan anak dapat berlansung sesuai tahap usianya baik melalui stimulasi yang lansung diterima dari orang tua, bisa juga melalui alat permainan, anggota keluarga lain, dan sosialisasi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungan tempat tinggalnya (Fida dan Maya, 2022).

Menurut Kusnandi Rusmi (2020) menyatakan bahwa stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang, selain itu stimulasi harus diberikan sedini mungkin sejak bayi dalam kandungan hingga lahir dan dilakukan secara terus menerus dengan penuh kasih sayang, stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi (Septiari, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah TK Aisiyah Simpang Kubu" maka diambil kesimpulan sebagai berikut a) Sebagian besar pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak prasekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu Kota berada pada kategori kurang sebanyak 30 responden. b) Sebagian besar perkembangan motorik anak prasekolah di TK Aisiyah Simpang Kubu berada pada kategori buruk sebanyak 30 responden dan c) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak prasekolah TK Aisiyah Simpang Kubu dengan *p value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara Edisi III.

Deska Agkial. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan motorik Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Di Kel. Bitowa.

Diana. (2021). Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Effendy, N. (2018). *Perawatan Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta.
Fitriani L & Wahyuni S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.
Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 tahun) tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Vol 1, No 1. FPOK-UPI; Bandung.
Hari, Soetjiningsih Christiana. (2018). Perkembangan motorik anak (Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir.
Hazriyanti, & Nasriah. (2019). Pelngaruh Pelrmainan Elngklelk Telrhadap Pelrkelmbangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelrwanis Meldan. Jurnal Usia Dini, 5(2), 20–24
Imelda. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan motorik Anak Pra sekola (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. VIII(3).
Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan motorik Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD, 4(2), 197–207.
Isnainia, & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan motorik Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD, 4(2), 197–207.
Julisia, G., & Wulandari, S. R. (2021). Gambaran Pengetahuan ibu tentang Pijat Bayi 0-3 Tahun di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul. Stikes Yogyakarta.
Maivy Hastuty (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan motorik Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang-Banten tahun 2021.
Maivy Hastuty (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan motorik Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang-Banten tahun 2021.
Mirna Rahayu (2024). Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi Berhubungan dengan Perkembangan motorik Balita Usia 3-5 Tahun.
Murniyanti Ismail. (2021). *Pendampingan Tumbuh Kembang Anak (Melalui Deteksi Tumbuh Kembang Stimulasi & Intervensi Dini).* Sidoarjo: Nizamia Laerning Center
Natamiharja, L., & Dwi, N. S. (2010). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Balitanya. Dentika Dental Journal, 15, 37.
Nuari Andolina tahun (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Balita Di Puskesmas Batu Aji.
Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Notoatmodjo. (2021). *Rancangan Penelitian dalam metode penelitian menggunakan Kuantitaif*. Desain Penelitian.
Nuari Andolina tahun (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan motorik Balita Di Puskesmas Batu Aji.
Nursalam. (2020). M*etodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5)*. Salemba Medika.
Ovita Putri. H (2024). Hubungan Pengetahuan ibu Tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan motorik Motorik Anak Usia 6-24 Bulan.
Riskiyah. (2017). Peranan Zinc Pada Penanganan Kasus Penyakit Diare Yang Dialami Bayi Maupun Balita. Journal of Islamic Medicine, 25-27
Setiadi, O. K., Yulianti, N. R., Wahyuningrum, E., dan Nancy, C. (2017). Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Video dan Permainan Ular Tangga pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Perawat Indonesia, 4, 459–468.
Soetjiningsih, (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta
Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh. (2018). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC.
Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M.2019. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Jsk, 4(3), 96–101.
Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.
Sulistyawati, Ari. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Salemba Medika
Solicha I, Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. J UPMK
WHO (2022). *Child mortality (under 5 years). World Health Organization*.